

ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN BUKIT SEPULUH RIBU TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN CIGANTANG

Irena Nurpadilah¹⁾, Muhamad Denda²⁾, Mohamad Apit Pebriansyah³⁾, Farhan Raudi Zaky⁴⁾, Syaibatul Hamdi⁵⁾, Yani Sri Astuti⁶⁾

1, 2, 3, 4, 5 & 6 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi,
email: ¹irenanurpadilah1@gmail.com

Abstrak

Indonesia dilalui oleh jalur api (*ring of energy*) menjadikan banyaknya gunung api yang tersebar. Ini menjadikan banyaknya potensi sumber daya maupun bencana yang dihasilkan. Potensi ini dimanfaatkan dalam berbagai sektor baik itu pertanian atau pertambangan. Tasikmalaya Jawa Barat mempunyai gunung galunggung sebagai gunung aktif yang terakhir meletus pada tahun 1982. Hasil letusannya membuat tanah subur untuk lahan pertanian dan banyak potensi tambang. Banyaknya gunung pasir hasil letusan gunung galunggung menjadikan tasikmalaya sebagai daerah ten thousandhill. Banyaknya gunung pasir dan batu ini di manfaatkan oleh masyarakat yang mempengaruhi peronomian, lingkungan, sosial dan budaya. Namun dalam pemamfaatannya muncul banyak masalah lingkungan yang dihadapi. oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penambangan pasir di Bukit Sepuluh Ribu (*Ten Thousand Hill*) terhadap masyarakat di Kelurahan Cigantang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitar area penambangan serta analisis data sekunder terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penambangan pasir terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat lokal di Kelurahan Cigantang.

Kata Kunci: Tambang; Bukit Sepuluh Ribu; SDA; Lingkungan

Abstract

Indonesia is traversed by a fire route (*ring of energy*), resulting in many scattered volcanoes. This results in a lot of potential resources and disasters being generated. This potential is exploited in various sectors, be it agriculture or mining. Tasikmalaya, West Java has Mount Galunggung as an active volcano which last erupted in 1982. The results of the eruption created fertile soil for agricultural land and lots of mining potential. The large number of sand mountains resulting from the eruption of Mount Galunggung makes Tasikmalaya a ten thousand hill area. The many mountains of sand and rock are used by the community to influence the economy, environment, social and culture. However, in its use many environmental problems arise. Therefore, this research aims to analyze the impact of sand mining in Ten Thousand Hill on the community in Cigantang Village. The research method used is a direct survey of people living around the mining area as well as analysis of secondary data related to social, economic and environmental impacts. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the impact of sand mining on the welfare and sustainability of local communities in Cigantang Village.

Keywords: Mines; Ten Thousand Hill; Natural Resources; Environment

PENDAHULUAN

Pertambangan batuan telah menjadi bagian penting dari sektor industri konstruksi dan infrastruktur di berbagai negara di seluruh dunia. Dalam melakukan pengelolaan SDA kita perlu menerapkan prinsip wawasan lingkungan. Pengelolaan SDA yang berwawasan lingkungan yaitu usaha mengelola SDA sesuai kemampuan dan kesesuaian lokasi dengan potensi produktivitas lingkungannya.

Sumber daya alam yang sangat penting dalam pembangunan daerah adalah batuan andesit, batuan andesit yang melimpah jumlahnya dan memiliki beragam fungsi. Batu andesit, yang dikenal dengan kekerasan dan ketahanannya yang tinggi terhadap kondisi cuaca, sangat diminati sebagai bahan utama dalam pembangunan jalan, trotoar, dinding, dan struktur bangunan lainnya. Namun, meningkatnya aktivitas pertambangan andesit dapat menyebabkan kerugian besar pada lahan dan merusak lingkungan serta fungsi alamnya. Berdasarkan penelitian oleh (Purwasatriya 2013), batu andesit merupakan komoditas tambang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan seperti pondasi bangunan, pengecoran jalan, pembuatan jembatan, dan perlindungan sungai. Ketersediaan andesit yang melimpah menjadi daya tarik ekonomis yang tinggi untuk aktivitas penambangan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Akram 2017), kesehatan masyarakat dapat terganggu akibat penambangan batu, dan air bersih merupakan salah satu variabel yang paling terdampak dalam hal kualitasnya. Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 menegaskan bahwa dampak lingkungan merupakan aspek yang penting dalam setiap kegiatan manusia. Hal ini karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti akan berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap lingkungan sekitarnya.

Tingkat pertumbuhan penduduk yg semakin meningkat menyebabkan meningkatnya kebutuhan untuk sumber daya alam, seperti halnya juga tentang peningkatan permintaan terhadap bahan galian batuan dan pasir, permintaan bahan untuk bahan dasar pembangunan permukiman, jalan, industri, pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat pemerintahan, dan lain sebagainya. Hal tersebut memicu banyak dilakukannya penambangan dan karena hal ini yang menyebabkan bahan galian seperti pasir dan juga batuan mulai diperhitungkan karena banyaknya permintaan yang semakin meningkat. Sejalan dengan permintaan bahan galian tersebut yang semakin tinggi maka untuk memenuhi permintaan tersebut dilakukanlah penambangan besar-besaran sehingga berdampak pada rusaknya lingkungan.

Pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu wilayah. Namun, kegiatan pertambangan juga seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, Kelurahan Cigantang yang terletak di kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, merupakan salah satu daerah yang memiliki aktivitas pertambangan. Kegiatan pertambangan di kelurahan ini dilakukan secara manual maupun modern, dengan menggunakan alat berat untuk memenuhi permintaan. Di bukit-bukit tersebut, dilakukan penambangan pasir untuk kepentingan komersial tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan sekitar masyarakat.

Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan kondisi geografis, struktur sosial, dan perekonomian masyarakat Kelurahan Cigantang. Selain itu, akan berdampak juga pada dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti ketersediaan air pada masyarakat, kerusakan ekosistem dan vegetasi, kerusakan akses jalan, potensi bencana longsor, serta dampak terhadap kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang membantu dalam mendeskripsikan bagaimana kondisi atau peristiwa yang ada di lapangan saat penelitian dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui teknik pengumpulan data yang berupa observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara warga sekitar yang bertujuan untuk mencari informasi valid mengenai kondisi lapangan. Sedangkan, data sekunder didapat melalui teknik studi literatur dan analisis sebagai bahan acuan dan referensi dalam pengolahan data yang diperoleh dari artikel jurnal online maupun website. Subjek penelitian yakni para pekerja tambang dan warga sekitar, serta objek penelitian berada di dua titik lokasi pertambangan yang berada di Kelurahan Cigantang, Kota Tasikmalaya. Titik lokasi pertama merupakan lahan bekas tambang yang memiliki luas area sekitar ± 1 ha dan titik lokasi kedua merupakan area pertambangan aktif yang memiliki luas area sekitar ± 3 ha. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 bulan Maret tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Kelurahan Cigantang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Sebelah barat berbatasan dengan Cipari, sebelah timur berbatasan dengan sambongpari, sebelah utara berbatasan dengan Mangkubumi, dan sebelah Selatan berbatasan dengan karikil. Luas Wilayah Kelurahan Cigantang 301, 625 ha.

Kondisi Struktur Sosial

Berdasarkan data sensus kependudukan, masyarakat Kelurahan Cigantang mempunyai populasi sebanyak 8.561 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.283 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.278 jiwa. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Cigantang dominan bermata pencaharian sebagai petani dan sebagai pengrajin. Di Kelurahan Cigantang banyak terdapat industri rumahan seperti pengrajin sandal, sehingga banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai buruh pengrajin sandal yang nantinya akan di pasarkan ke toko dan pasar-pasar didalam kota maupun luar kota.

Kondisi Perekonomian

Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 207 orang, Buruh Tani 785 orang, Buruh Swasta 25 orang, PNS / TNI / POLRI 74 orang, Tenaga Kesehatan 4 orang, Guru Swasta 25 orang, Pramuwisma 8 orang, Pengrajin 27 orang, Pedagang 51 orang, Peternak 5 orang, Montir 5 orang, Sopir 43 orang, Tukang Kayu 40 orang, Tukang Batu 37 orang. Agama di Kelurahan Cigantang 100% masyarakatnya menganut beragama Islam.

Area Pertambangan

Di Kelurahan Cigantang terdapat 12 Bukit yang merupakan anggota Bukit Sepuluh Ribu yang tersebar di berbagai RW, tetapi hanya 5 Bukit yang dilakukan pertambangan yaitu yang terletak di RW 08 (2 Bukit), RW 07, RW 10, dan RW 11.



Gambar 1. Aktivitas Pertambangan

Adapun metode pertambangan yang dilakukan masyarakat yaitu secara manual dan juga modern, karena hanya menggunakan palu untuk pemecah batu, sedangkan untuk penggalian bukit menggunakan alat berat. Menurut pengakuan pekerja pertambangan, kepemilikan pertambangan ini bersifat perseorangan atau milik swasta, lahan yang ditambang sengaja dibeli oleh pemilik perusahaan untuk ditambang. Hasil pertambangan dijual dan nantinya digunakan untuk pondasi rumah, dan bahan bangunan lainnya.

Dampak Pertambangan

Penambangan pasir yang dilakukan pada beberapa bukit mengakibatkan dampak negatif yang cukup besar khususnya bagi masyarakat di sekitar bukit di Kelurahan Cigantang. Penambangan tersebut semata-mata dilakukan hanya untuk tujuan komersial tanpa mengedepankan dampak yang akan mempengaruhi keadaan lingkungan, akan tetapi temuan penulis di lapangan bahwa adanya penambangan pasir tersebut pada bukit tidak membawa dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian warga sekitarnya, untuk itu mengapa penambangan pasir tersebut menjadi kajian masalah karena penambangan tersebut membawa dampak negatif yang cukup besar daripada dampak positifnya terhadap masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Cigantang setelah adanya pertambangan tersebut yang dilakukan selama kurang lebih dari tahun 2022 membawa dampak yang sangat terasa oleh masyarakat sekitar yaitu:

1. Ketersediaan Air

Kurangnya ketersediaan air ketika musim kemarau panjang pada tahun 2023 menjadi permasalahan yang serius. Ketersediaan air berkurang disebabkan karena berkurangnya daerah penyimpan cadangan air dan juga berubahnya pola aliran air. Pertambangan tersebut dilakukan dengan memangkas habis bukit-bukit kecil yang ada di daerah tersebut. Bukit-bukit tersebut merupakan bukit yang terbentuk karena hasil material letusan gunung api Galunggung atau yang biasanya disebut dengan Bukit Sepuluh Ribu (Ten Thousand Hill).

2. Rusaknya Ekosistem dan Vegetasi

Selain itu, karena tidak adanya reklamasi maupun reboisasi pada area lahan bekas pertambangan membuat daerah sekitarnya menjadi lebih gersang karena kurangnya vegetasi dan alih fungsi lahan menjadi lahan terbuka.



Gambar 2. Lahan Bekas Tambang

3. Kerusakan Akses Jalan

Selain kekeringan dampak yang dirasakan warga antara lain rusaknya akses jalan karena aktivitas pertambangan yang sudah dilakukan lebih dari 2 tahun lamanya. Hingga saat ini pemerintah maupun pihak penambangan tidak memperbaiki juga bertanggung jawab tentang permasalahan ini.

4. Potensi Bencana Longsor

Potensi terjadinya bencana longsor semakin tinggi, karena berkurangnya vegetasi dan rusaknya ekosistem sehingga membuat tanah di tebing bekas tambang lebih mudah mengalami erosi. Hal ini dapat membahayakan masyarakat maupun lahan pertanian warga yang ada di sekitar daerah tambang.



Gambar 3. Tebing Bekas Tambang

5. Kesehatan Masyarakat

Polusi dan partikel debu dari aktivitas pertambangan dapat menjadi ancaman kesehatan penduduk terutama bagi pernafasan. Menurut penduduk semenjak adanya pertambangan tersebut rumah mereka menjadi lebih mudah berdebu dan juga warna cat rumah menjadi lebih kusam.

Adaptasi Masyarakat

Karena berubahnya lingkungan akibat aktivitas pertambangan, masyarakat Kelurahan Cigantang mulai mengalami perubahan aktivitas seperti adanya para pekerja penambang sebagai Tukang Batu. Karena adanya dampak pertambangan sehingga membuat ketersediaan air berkurang pada sumur galian, masyarakat Kelurahan Cigantang ketika air mulai berkurang akan pergi ke Sumur terdekat milik bersama, untuk mencuci, mandi, buang air, maupun untuk sumber air yang biasanya diambil untuk keperluan rumah tangga. Selain itu karena adanya lahan bekas tambang juga dapat berpotensi akan di manfaatkan menjadi pemukiman sehingga terjadi perkembangan pemukiman warga dan juga penambahan jumlah penduduk.

Pertambangan ini pernah terjadi penolakan oleh warga akan tetapi pemerintah maupun pihak pertambangan tetap melakukan penambangan dan dari pemerintah tidak ada respon yang cukup serius. Hingga saat ini bekas tambang belum juga di reklamasi dan masih menjadi lahan terbuka.

SIMPULAN

Aktivitas pertambangan yang dilakukan di kelurahan cigantang menimbulkan dampak domino dari akibat pemanfaatan pasir dan batu. Dampak tersebut mungkin mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan studi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana aktivitas penambangan tersebut memengaruhi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada aspek ekonomi masyarakat dibantu dengan adanya peningkatan nilai ekonomi, namun pada sosial dan lingkungan yang paling terdampak dimana jalan menjadi rusak karena lalu lalang truck yang mengangkut material, pencemaran udara, potensi longsor, serta kondisi sulit air yang dulunya lahan pertambangan itu merupakan area vegetasi yang menyimpan cadangan air untuk masyarakat. Dengan tuntutan ekonomi potensi yang ada disekitar menjadi sasaran nyata, walau banyak dampak yang dihasilkan.

Dengan adanya pertambangan potensi ekonomi dikalangan masyarakat menjadi lebih terbantu. Tapi disamping itu potensi dampak lingkungan tidak boleh dianggap remeh. Kelurahan cigantang tasikmalaya merasakan dampak nyata terhadap lingkungan dari adanya pertambangan pasir dan batu. Oleh karena itu, sebaiknya apa yang menjadi potensi ekonomi yang dasar hasilnya dari pemanfaatan alam harus seimbang dimana kelestarian ekosistem sekitarnya bisa tetap terjaga. masyarakat juga tidak kena imbasnya dari penambangan yang mengesampingkan analisis dampak lingkungannya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pekerja tambang dan warga sekitar Kelurahan Cigantang di Kota Tasikmalaya atas kerjasama dan partisipasi dalam penelitian kami. Tanpa dukungan dan kerjasamanya, penelitian ini tidak akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Said, Z., & Rusnaena. (2020). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 59–69. <https://doi.org/10.35905/banco.v1i2.1304>
- Asdan, A., Syafri, S., & Jaya, B. (2023). Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pada Sekitar Kawasan Pertambangan PT Indonesia Weda Bay Park. *Urban and Regional Studies Journal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3859>
- Falatehan, A. F. (2023). Dampak Lingkungan dari Penambangan Pasir Ciapus dan Margin Usahanya. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(2), 316–322. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.316>
- Giyarto. (2018). *Sumber Daya Alam* (S. Sugiyarti (ed.); Ensikloped). Penerbit Cempaka Putih.
- Kusdarini, E., Mabuut, I. S., Atika, F., & Putri, R. (2023). *REKLAMASI LAHAN BEKAS PENAMBANGAN BATU PASIR*. 11(3), 221–233.
- Priskania, K. (2023). Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 11(2), 24–33.
- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R. P. R. P., Subhashi, A., Disna, R., UIP, P., Chaudhary, D. P., Kumar, A. A. A. A. A., Kumar, R. R., Singode, A., Mukri, G., Sah, R. P. R. P. R. P., Tiwana, U. S., Kumar, B., Madhav, P., Manigopa, C., Z, A. H., Anita, P., Rameshwar, P. S., ... Kumar, A. A. A. A. A. (2020). No Titleالأنا والآخر ودوي ز الغرب. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Sari, L. N. I. (2020). Dampak Tambang Pasir Terhadap Kerusakan Jalan di Desa Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Swara Bhumi*, V(8), 1–8.
- Solihat, R. F. (2022). Analisis Vegetasi Perintis Lokal Di Lahan Bekas Tambang Pasir Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Jurnal Belantara*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.483>
- Suherman, D. W., Suryaningtyas, D. T., & Mulatsih, S. (2015). Impact of Sand Mining to the Land and Water Conditions at Sukaratu Sub District, Tasikmalaya District. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.19081/jpsl.5.2.99>
- Zhafran, M. F., Akbar, A. A., & Jati, D. R. (2023). Rehabilitasi Pasca Tambang Andesit Di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(3), 888. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v11i3.70872>